

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

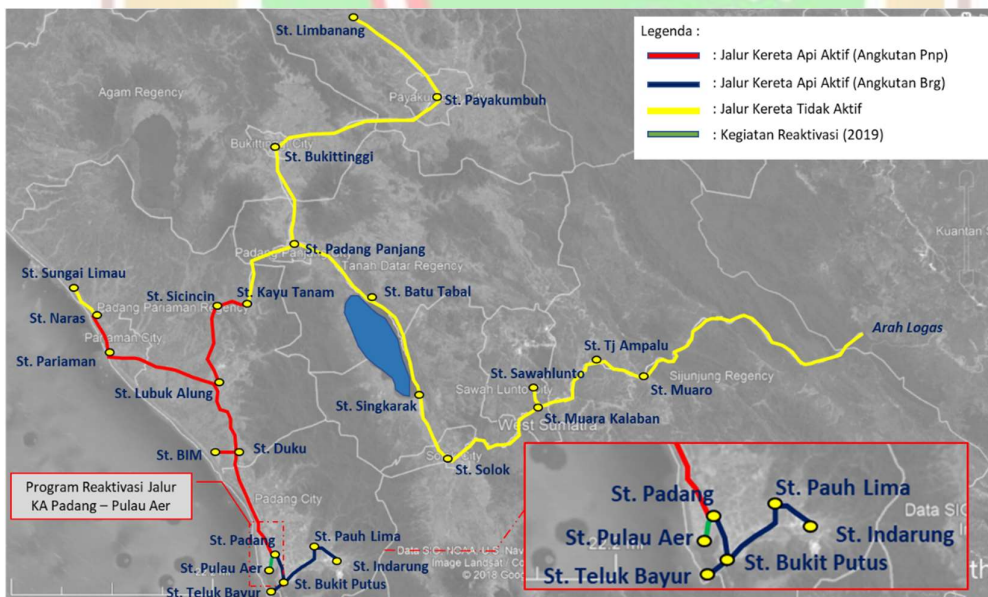
Sejalan dengan pembangunan daerah, pemerintah merasa perlu untuk mengembangkan program dan kegiatan prioritas dalam jangka panjang, menengah, dan pendek guna mengatasi kemacetan. Selain itu, dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat di suatu daerah, mobilitas manusia dan barang juga akan meningkat. Untuk mendukung peningkatan mobilitas ini, sarana transportasi kereta api menjadi salah satu opsi yang harus dipertimbangkan.

Peran transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu daerah. Hal ini terkait dengan mobilitas manusia dari satu tempat ke tempat lain. Seperti yang dinyatakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030, pengembangan sistem transportasi bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas orang, barang, dan jasa, serta memperkuat interaksi antara pusat-pusat perkembangan dan pelayanan di wilayah perkotaan. Dalam skala yang lebih luas, transportasi harus dikaji sebagai sebuah sistem yang menyeluruh (makro) yang terdiri dari beberapa sistem transportasi yang lebih kecil (mikro) yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain [1].

Reaktivasi jalur kereta api antara Stasiun Padang dan Stasiun Pulau Air oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung perkembangan ekonomi melalui sektor transportasi di Kota Padang. Jalur kereta api Padang-Pulau Air, yang dibangun pada tahun 1887, sudah tidak aktif sejak tahun 1977. Pada tahun 2020, jalur kereta api tertua di Kota Padang ini akan diaktifkan kembali. Perubahan dalam pola operasional akibat reaktivasi ini diperkirakan akan berdampak pada pelayanan angkutan kereta api dan juga lalu lintas, mengingat jalur ini tidak beroperasi selama 40 tahun [2].

Selain itu, ada beberapa ruas jalan yang akan bersinggungan dengan jalur kereta api Padang - Pulau Air. Setelah reaktivasi, ruas jalan tersebut akan dilengkapi dengan palang pintu perlintasan sebidang, yang dapat menyebabkan antrian dan penundaan saat kereta api melintas. Simpang perlintasan sebidang antara jalan rel dan jalan raya sering kali menjadi sumber masalah, terutama jika pintu perlintasan ditutup saat kereta api melintas. Masalah yang muncul adalah adanya antrian dan waktu kendaraan kembali normal setelah pintu perlintasan dibuka [3].

Dari segi tata guna lahan, Stasiun Pulau Air merupakan kawasan yang merupakan pusat perdagangan dan jasa yang menarik minat para pelancong. Selain itu, kawasan ini juga memiliki Pelabuhan Muaro yang menjadi tempat wisatawan dapat menyeberang ke Pulau Mentawai



Gambar 1. 1 Peta Jaringan Rute KA di Sumatera Barat

1.2 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disusun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kinerja operasional KA dan kinerja lalu lintas angkutan jalan sebelum dan sesudah dioperasikan pelayanan kereta api dari Padang-Pulau Air;
2. Mengetahui dampak perubahan pola operasi KA di Sumatera Barat akibat reaktivasi jalur kereta api Padang – Pulau Air terhadap kinerja operasional KA dan kinerja lalu lintas angkutan jalan.

Sedangkan manfaat dari penulisan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada regulator maupun operator untuk menetapkan kebijakan pasca pengoperasian reaktivasi jalur kereta api Padang – Pulau Air.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar pembahasan dapat lebih terarah, kami akan memberikan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah pada reaktivasi Jalur KA Padang-Pulau Air;
2. Analisa kinerja operasional KA berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.687/AJ.206/DRJD/2002 dan yang dibahas dianalisis dalam penelitian ini adalah perubahan GAPEKA, *headway*, *load factor* dan kapasitas lintas;
3. Analisa kinerja lalu lintas dan angkutan jalan berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) Tahun 1997 dan yang dibahas adalah volume lalu lintas, kecepatan, waktu perjalanan dan antrian dan tundaan yang diprediksikan hingga tahun 2028;
4. Analisa kinerja lalu lintas dan angkutan jalan pada perlintasan sebidang Jalan Sawahan dilakukan untuk setiap frekuensi KA yang melintas dengan periode lalu lintas yang sama;
5. Penelitian ini difokuskan pada analisa kinerja operasional KA dan kinerja lalu lintas angkutan jalan terhadap perubahan pola operasi KA pada reaktivasi jalur KA Padang-Pulau Air.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang studi pustaka legalitas, teknis dan landasan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian analisa pelayanan angkutan KA dan kinerja lalu lintas terhadap perubahan pola operasi KA pada reaktivasi Jalur KA Padang-Pulau Air.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode, langkah-langkah, dan urutan pelaksanaan penelitian Tugas Akhir.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang proses analisa data dan pembahasan tentang hasil perolehan data dari penelitian Tugas Akhir.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari analisa serta saran-saran yang diberikan penulis mengenai penulisan Tugas Akhir ini.

